

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

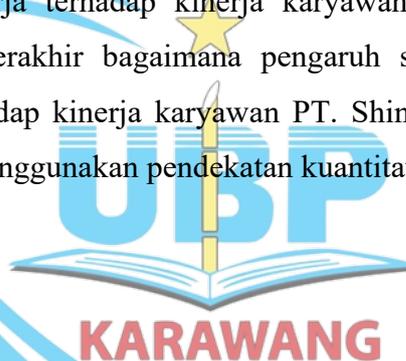
Desain penelitian merupakan desain tentang holistik proses yang diperlukan dalam perencanaan dan aplikasi penelitian menurut (Sofar Silaen, 2013). Desain penelitian digunakan sebagai pedoman atau prosedur yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan metode penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa “desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah”.

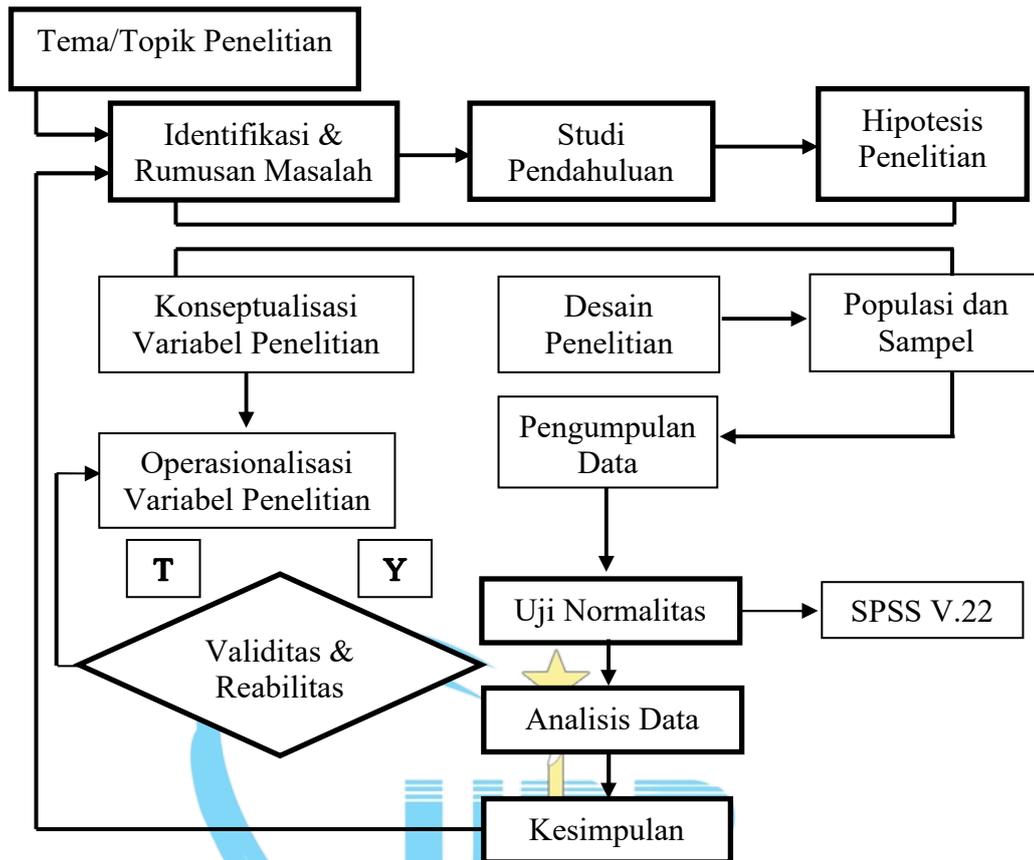
Desain penelitian yang dipakai pada penelitian kali ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif menggunakan analisis data kuantitatif dan pada pengumpulan datanya memakai kuisioner tertutup. Metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Menurut (Sugiyono, 2015) metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk membuat deskripsi yang sistematis, actual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terkait dengan pengaruh *hard skill* dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan PT. Shinhwa Package Indonesia. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga, dimana rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana *hard skill* pada

PT. Shinhwa Package Indonesia. Kedua bagaimana pengalaman kerja pada PT. Shinhwa Package Indonesia, dan yang ketiga bagaimana kinerja karyawan pada PT. Shinhwa Package Indonesia.

Metode penelitian verifikatif menurut (Sugiyono, 2015) adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis. Pada penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat, kelima, keenam, dan ketujuh. Dimana rumusan masalah yang keempat yaitu, bagaimana hubungan *hard skill* dengan pengalaman pada PT. Shinhwa Package Indonesia. Kelima bagaimana pengaruh parsial *hard skill* terhadap kinerja karyawan PT. Shinhwa Package Indonesia, keenam bagaimana pengaruh parsial pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan PT. Shinhwa Package Indonesia, dan yang terakhir bagaimana pengaruh simultan *hard skill* dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan PT. Shinhwa Package Indonesia. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu sebagai berikut :





Gambar 3.1 Desain Penelitian

KARAWANG

## 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Shinwa Package Indonesia, yang beralamat di Jl. Mitra Raya II, Blok E1 Desa Parungmulya, Kec. Ciampel, Kab. Karawang Jawa Barat, 41361, Indonesia.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juni 2021 dengan alokasi sebagai berikut :

Tabel 3.2  
Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		Januari 2021	Februari 2021	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021
1	Pencarian Data Empiris						
2	Penulisan Proposal						
3	Perbaikan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Pengambilan Data, Observasi, dan Analisis Data						
6	Penulisan Skripsi						
7	Perbaikan Skripsi						
8	Sidang Skripsi						

### 3.3 Definisi dan Operasional Variabel

#### 3.3.1 Definisi Variabel

Pengertian variabel secara umum merupakan suatu objek yang bisa berbentuk apa saja, yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk bisa memperoleh informasi supaya dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam proses penelitian. Secara teoritis, pengertian variabel penelitian juga dapat didefinisikan sebagai suatu objek, sifat, atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari tiga variabel yaitu :

### 3.3.2 Definisi *Hard Skill*

*Hard Skill* merupakan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan teknis dalam mengembangkan *intelligence quotient* yang berhubungan dengan bidangnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel karyawan PT. Shinhwa Package Indonesia. Alat untuk mengukur *hard skill* dikemukakan oleh Robbins yang dialih bahasakan oleh Benyamin Molan (2014 : 30) dimensi untuk mengukur *hard skill* adalah :

1. Kecerdasan Angka, adalah kemampuan untuk melakukan aritmatika dengan cepat dan tepat.
2. Pemahaman Verbal, adalah kemampuan memahami dengan apa yang dibaca atau didengar.
3. Kecepatan Persepsi, adalah kemampuan mengidentifikasi kemiripan dan membedakan visual secara cepat dan tepat.
4. Penalaran Induktif, adalah kemampuan mengidentifikasi masalah secara logis.
5. Penalaran Deduktif, adalah kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari sebuah argument.
6. Visualisasi Spesial, adalah kemampuan membayangkan sebuah objek bila posisinya akan diubah.
7. Daya Ingat, adalah kemampuan untuk menyimpan.

Cara mengukur *hard skill* menggunakan skala likert dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. (1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, 5 = sangat baik).

### 3.3.3 Definisi Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman usaha, terutama pekerjaan yang membutuhkan banyak keahlian, kecakapan dan inisiatif dalam bereaksi, sehingga menghasilkan produk yang lebih baik dilihat

dari segi kuantitas dan kualitas. Alat ukur untuk mengukur pengalaman kerja dikemukakan oleh Foster (2001 : 43) dimensi untuk mengukur pengalaman kerja adalah :

1. Lama Waktu / Masa Kerja, adalah kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat.
2. Tingkat Pengetahuan & Keterampilan yang dimiliki, adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan dan kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap Peralatan & Pekerjaan, adalah tingkat penguasaan seseorang dalam aspek – aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan (Foster, 2001 : 43).

Cara mengukur pengalaman kerja menggunakan skala likert dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. (1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, dan 5 = sangat baik).

### 3.3.4 Definisi Kinerja

Kinerja adalah prestasi kerja yang merupakan hasil dari implementasi rencana kerja yang dibuat oleh suatu institusi yang dilaksanakan oleh pimpinan dan karyawan (SDM) yang bekerja di institusi itu baik pemerintah maupun perusahaan (bisnis) untuk mencapai tujuan organisasi. Alat ukur untuk mengukur kinerja dikemukakan oleh Mondy, Noe, Premeaux (1999) dalam (Donni Juni Priansa, 2016) dimensi pengukuran kinerja adalah :

1. Kuantitas Pekerjaan, adalah volume pekerjaan dan produktivitas kerja yang dihasilkan oleh pegawai dalam kurun waktu tertentu.
2. Kualitas Pekerjaan, adalah pertimbangan ketelitian, presisi, kerapian, dan kelengkapan di dalam menangani tugas-tugas yang ada di dalam suatu organisasi.
3. Kemandirian, adalah pertimbangan derajat kemampuan pegawai untuk bekerja dan mengemban tugas secara mandiri dengan

- meminimalisir bantuan orang lain.
4. Inisiatif, adalah pertimbangan kemandirian, fleksibilitas berpikir, dan kesediaan untuk menerima tanggung jawab.
  5. Adaptabilitas, adalah kemampuan untuk beradaptasi, mempertimbangkan kemampuan untuk bereaksi terhadap mengubah kebutuhan dan kondisi.
  6. Kerja Sama, adalah pertimbangan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Cara mengukur kinerja dengan menggunakan skala likert dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. (1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, dan 5 = sangat baik).

### 3.3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3.5**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Keterangan
<i>Hard Skill</i>	- Kecerdasan Angka	Kemampuan menghitung	Ordinal	1,2,3
		Kemampuan mengidentifikasi		4

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Keterangan
	- Pemahaman Verbal	Kemampuan membaca	Ordinal	5,6
		Kemampuan mendengar		
	- Kecepatan Persepsi	Kemampuan mengidentifikasi kemiripan	Ordinal	7
		Kemampuan menemukan kemiripan		
		Kemampuan membedakan visual	Ordinal	8
		Kemampuan menemukan visual		9
	- Penalaran Induktif	Kemampuan mengidentifikasi masalah	Ordinal	10
		Kemampuan berpikir logis		11
	- Penalaran Deduktif	Kemampuan menggunakan logika	Ordinal	12
		Kemampuan cepat tanggap		13
		Kemampuan menemukan solusi	Ordinal	14
		Kemampuan merealisasikan solusi		15
	- Visualisasi Spesial	Kemampuan membayangkan objek	Ordinal	16
		Kemampuan menemukan objek		17
	- Daya Ingat	Kemampuan untuk	Ordinal	18

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Keterangan
		mengingat		
		Kemampuan untuk menyimpan		19



**Tabel 3.3.5 (Lanjutan)**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Keterangan
Pengalaman Kerja	- Lama Waktu atau Masa Kerja	Kemampuan memahami tugas	Ordinal	1
		Kemampuan mengerjakan tugas		2,3

- Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan yang dimiliki	Kemampuan bergerak	Ordinal	4,5
	Kemampuan beraktivitas		6
	Kemampuan cepat tanggap	Ordinal	7,8
	Kemampuan berpikir logis		9
- Penguasaan terhadap Pekerjaan & Peralatan	Kemampuan menguasai tugas	Ordinal	10
	Kemampuan menyelesaikan tugas		11,12
	Kemampuan mengontrol emosi	Ordinal	13,14
	Kemampuan berpikir logis		15

Tabel 3.3.5 (Lanjutan)

## Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Keterangan
Kinerja	- Kuantitas Pekerjaan	Kemampuan mengelola waktu	Ordinal	1
		Kemampuan mengelola tugas		2
		Kemampuan menghasilkan suatu produk dalam kurun waktu tertentu	Ordinal	3

		Kemampuan memahami perintah		4
- Kualitas Pekerjaan	Ordinal	Kemampuan ketelitian menangani tugas	Ordinal	5
		Kemampuan mengelola waktu		6
	Ordinal	Kemampuan menangani tugas secara tepat	Ordinal	7
		Kemampuan berpikir logis		8
	Ordinal	Kemampuan menangani tugas secara rapi	Ordinal	9
		Kemampuan mengontrol emosi		10

Tabel 3.3.5 (Lanjutan)

## Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Keterangan
		Kemampuan memahami setiap tugas yang diberikan	Ordinal	11
		Kemampuan mengelola waktu		12
	- Kemandirian	Kemampuan bekerja mandiri	Ordinal	13

	Kemampuan berpikir logis		14
- Inisiatif	Kemampuan berpikir logis	Ordinal	15
	Kemampuan bertanggung jawab menangani tugas		16
- Adaptabilitas	Kemampuan untuk beradaptasi	Ordinal	17
	Kemampuan cepat tanggap		18
	Kemampuan untuk bereaksi	Ordinal	19
	Kemampuan menangani masalah		20
- Kerja Sama	Kemampuan bekerja sama dengan orang lain	Ordinal	21
	Kemampuan berkomunikasi		22

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan holistik objek penelitian (*Universum*) yang bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, perilaku terhadap kehidupan, dan lain-lain (Burhan Bungin, 2017: 109). Populasi penelitian adalah 150 karyawan PT Shinwa Package Indonesia.

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 85), sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat dijangkau dan memiliki karakteristik yang sama dengan

populasi yang diperoleh dari sampel. Dalam penelitian ini rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan, dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persentase kelonggaran/ketidak telitian karena kesalahan pengambilan yang masih bisa ditolerir (5%)

$$n = \frac{150}{1 + (150 \times (5\%)^2)}$$

$$n = \frac{150}{1 + (150 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 0,375}$$

$$n = 109$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah  $n = 109$  orang. Penentuan sampel sendiri dilakukan per divisi, untuk divisi keuangan berjumlah 15 orang, divisi produksi berjumlah 44 orang, divisi HRD berjumlah 9 orang, divisi keuangan berjumlah 23 orang, dan divisi lainnya berjumlah 33 orang.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, menurut (Sugiyono, 2015).

## 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

(Setyo Tri Wahyudi, 2017), dalam menganalisa dan menampilkan informasi

pada suatu fenomena, dibutuhkan keberadaan data. Data menurut sumbernya dibedakan sebagai data primer dan data sekunder, yakni:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil dari sumbernya, sertabelum pernah dipublikasikan oleh instansi tertentu. Umumnya data primer dihasilkan dari kegiatan survei lapangan dan dengan menggunakan instrument seperti kuisisioner, daftar pertanyaan, maupun *focus group discussion* (FGD).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah dan dikeluarkan oleh lembaga tertentu, misalnya data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan lembaga lainnya.

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

(Setyo Tri Wahyudi, 2017), pengumpulan data merupakan suatu proses yang berkaitan dengan upaya memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

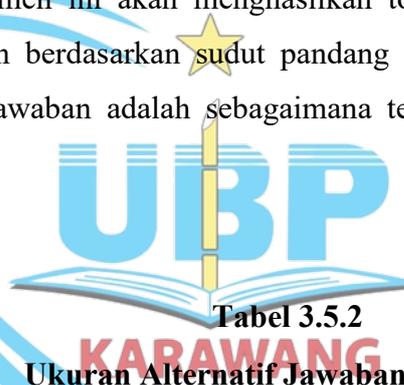
1. Angket / Kuisisioner

Angket / kuisisioner adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan angket tertutup dan terbuka untuk responden. Alat pertanyaan tertutup artinya pertanyaan dipilih dan dirancang berdasarkan jawaban yang ditentukan oleh peneliti. Dengan kata lain, responden hanya perlu memilih jawaban untuk setiap pertanyaan. Sementara itu, alat tanya jawab terbuka berarti selain jawaban yang diberikan, responden bebas menjawab jawaban yang ada. Artinya, alat tanya jawab terbuka memungkinkan responden untuk mendeskripsikan jawaban mereka dengan kata-kata mereka sendiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisisioner tertutup kepada 109 karyawan PT Shinwa Package Indonesia.

2. Teknik Skala

Pada penelitian ini, instrument yang digunakan adalah kuisioner. Karena data yang diperoleh dalam bentuk ordinal, maka skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala dibutuhkan untuk memberikan nilai angka dari setiap jawaban dari responden. Skala yang digunakan adalah skala likert, dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5. Penggunaan skala Likert menurut (Sugiyono, 2015) adalah “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala likert ini memberikan nilai (bobot) skala untuk setiap alternatif jawaban yang berjumlah lima harapan. Dari masing-masing variabel terdiri 5 pernyataan yang telah disediakan. Dengan demikian instrumen ini akan menghasilkan total nilai atau skor bagi setiap responden berdasarkan sudut pandang tertentu. Nilai atau skor dari alternatif jawaban adalah sebagaimana terlihat dalam tabel 3.5.2 sebagai berikut :



**Tabel 3.5.2**  
**Ukuran Alternatif Jawaban Kuisioner**

<b>Bobot Nilai</b>	<b><i>Hard Skill</i></b>	<b>Pengalaman Kerja</b>	<b>Kinerja</b>
5	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
4	Baik	Baik	Baik
3	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
2	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik

Sumber : Data Analisis (2020)

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Saefudin Azwar, 2010). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang

menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2011).

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015) menerangkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dalam objek menggunakan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item menggunakan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, namun apabila nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. (Imam Ghozali, 2011) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkap. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Pengujian validitas juga bisa menggunakan rumus dengan cara menghitung korelasi Product Moment

(r). Rumus korelasi product moment (pearson) yang dilambangkan menggunakan r, bisa dituliskan menjadi berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{[n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

x : Skor Item

y : Skor Total Item

n : Jumlah Responden

Sumber: Sugiyono (2018).

### 3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menurut (Sugiyono, 2015) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Croanbach Alpha ( $\alpha$ ) dengan menggunakan SPSS (Statistical Program Science Social). Instrument suatu konstruk atau variabel dikatakan realibel jika memberikan nilai Croanbach Alpha  $> 0,60$  (Ghozali, 2013:42) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$  : Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  : Total varian

Sumber : Sugiyono (2016).

### 3.6.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Pengujian ini juga menggunakan bantuan *software SPSS*. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Salah satu cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Selain itu, metode lain yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu : uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Apabila sebuah variabel memiliki sebaran data yang tidak berdistribusi secara normal, maka perlu dilakukan penyisihan data yang menyebabkan terjadinya ketidaknormalan data dan dalam pengujian ini menggunakan SPSS.

### 3.6.4 Rancangan Analisis

#### 3.6.4.1 Analisis Deskriptif

##### 1. Analisis Rentang Skala

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian. Keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang dipergunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian namun tak dipergunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dapat dikatakan

bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Hasil dari data primer akan dianalisis dari setiap item kuisioner yang memiliki 5 pernyataan dengan masing-masing nilai yang berbeda berdasarkan skala likert dengan skala terendah yaitu 1 dan skala tertinggi yaitu 5 dengan sampel 109 orang. Untuk menentukan rentang skala menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

$n$  : Jumlah Sampel

$m$  : Skor Penilaian

Skala terendah :  $n \times 1 = 109 \times 1 = 109$

Skala tertinggi :  $n \times 5 = 109 \times 5 = 545$

$$RS = \frac{109 (5 - 1)}{5}$$

$$RS = 87,2$$

**Tabel 3.6.4.1**

**Rentang Skala**

Skor	Rentang Skala	Hard Skill	Pengalaman Kerja	Kinerja
1	109 – 196,2	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	196,2 – 283,4	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	283,4 – 370,6	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	370,6 – 457,8	Baik	Baik	Baik
5	457,8 – 545	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Hasil Pengolahan 2021.

### 3.6.5 Transformasi Data

Untuk dapat diolah menjadi analisis regresi, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dan lain-lain (skor kuisisioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Method of Succesive Interval* (MSI). Sepintas memang terlihat sangat susah karena kita harus membuat frekuensi, kemudian menentukan proporsi, membuat proporsi kumulatif dan seterusnya. Untuk dapat diolah menjadi analisis regresi, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dan lain-lain (skor kuesioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Method of Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah *Method of Succesive Interval* (MSI) sebagai berikut :

1. Membuat frekuensi dari tiap butir jawaban pada masing-masing kategori pertanyaan.
2. Membuat proporsi dengan cara membagi frekuensi dari setiap butir jawaban dengan seluruh jumlah responden
3. Membuat proporsi kumulatif
4. Menentukan nilai z untuk setiap butir jawaban berdasarkan nilai frekuensi yang telah diperoleh dengan bantuan table z riil
5. Menghitung nilai skala, dengan rumus :

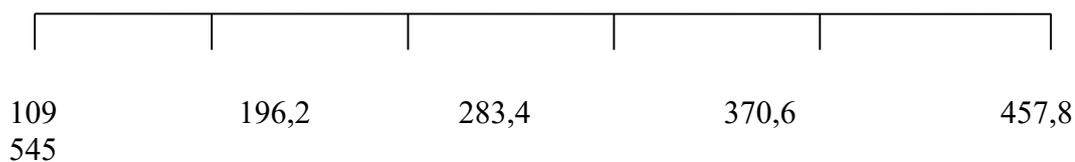
$$\text{Skala } (g) = \frac{Z_{riil}(g) - Z_{riil}(g-1)}{\text{Prop. kum. } (g) - \text{Prop. kum. } (g-1)}$$

6. Pernyataan Nilai Skala

Nilai pernyataan inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

Berikut adalah rentang skala yang digambarkan atau disajikan menggunakan *Bar Scale* (bar skala) :

**STB                  TB                  CB                  B                  SB**



**Gambar 3.6.1 Bar Scale**

Sumber : Sugiyono 2018, diolah 2021.

#### 3.6.4.2 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2015). Dengan menggunakan metode verifikatif dapat diketahui bentuk dan pengaruh hubungan kausal antara *hard skill* dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan PT. Shinwa Package Indonesia. Metode ini dapat mengetahui seberapa besar dampak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun analisis terdiri dari analisis korelasi dan analisis determinasi, maka sebelum melakukan analisis korelasi sebaiknya data tersebut ditransformasikan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

#### 3.6.6 Analisis Jalur (Path Analysis)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Penulis menggunakan analisis jalur (path analysis) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh *hard skill* dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan PT. Shinwa Package Indonesia.

Menurut (Sugiyono, 2015) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Adapun pendapat dari (M. Kuncoro, 2013)

model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Adapun manfaat dari path analisis diantaranya adalah :

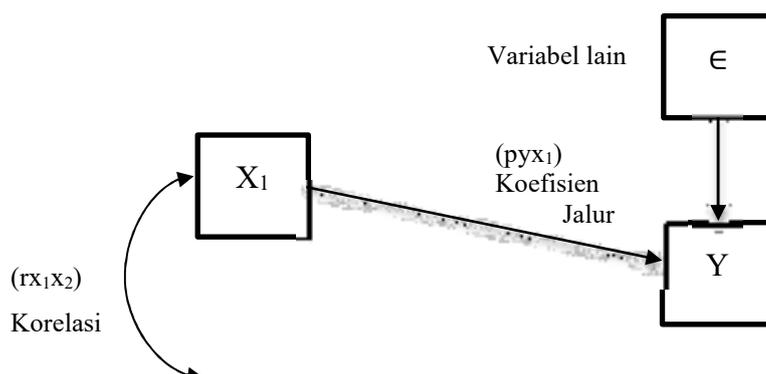
- Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti
- Prediksi nilai variabel endogen (Y) berdasarkan nilai variabel eksogen (X)
- Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur - jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

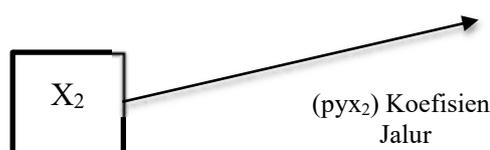
Adapun langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis
- Merumuskan persamaan struktural  

$$Y = \rho_{yx1}x_1 + \rho_{yx2}x_2 + a$$
- Menghitung koefisien jalur yang berdasarkan pada koefisien regresi.
- Menggambarkan diagram jalur lengkap, memilih sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sinkron menggunakan hipotesis yang diajukan.
- Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang sudah dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi ganda.
- Menghitung koefisien jalur secara simultan (holistik), melalui pengujian secara holistik hipotesis statistik.

Adapun rancangan analisis untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :





**Gambar 3.6.6**

**Analisis Jalur *Hard Skill* ( $X_1$ ) dan Pengalaman Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ )**

Sumber : Hasil Olah Penelitian, 2021.

Keterangan :

$X_1$  : *Hard Skill*

$X_2$  : Pengalaman Kerja

$Y$  : Kinerja Karyawan

$\varepsilon$  : Variabel lain yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi  $Y$

$\rho_{yx1}$  : Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Y$

$\rho_{yx2}$  : Koefisien jalur yang menggambar besarnya pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Y$

$r$  : Korelasi

$r_{x1x2}$  : Korelasi  $X_1$  dan  $X_2$

### 3.6.7 Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *pearson's product moment*. Analisa ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2015). Menurut (Sugiyono, 2015) penentuan koefisien korelasi dengan

menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien Korelasi *Pearson*  
 N : Banyak pasangan nilai X dan Y  
 $\sum XY$  : Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y  
 $\sum X$  : Jumlah nilai X  
 $\sum Y$  : Jumlah nilai Y  
 $\sum X^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai X  
 $\sum Y^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai Y

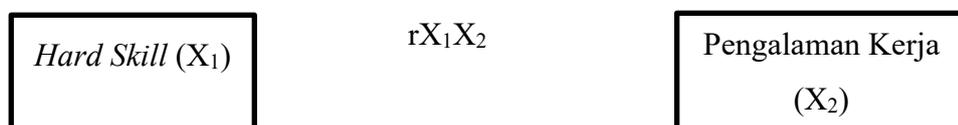
Menurut (Sugiyono, 2015) memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, berpedoman pada ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3.6.7**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014 : 184).

Adapun rancangan analisis untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

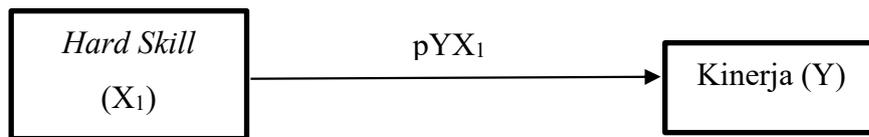




**Gambar 3.6.7**

***Hard Skill (X<sub>1</sub>) dengan Pengalaman Kerja (X<sub>2</sub>)***

Sumber : Hasil analisis, 2021.



**Gambar 3.6.7.1**

***Hard Skill X<sub>1</sub> terhadap Kinerja (Y)***

Sumber : Hasil analisis, 2021.



**Gambar 3.6.7.2**

***Pengalaman Kerja X<sub>2</sub> terhadap Kinerja Y***

Sumber : Hasil analisis, 2021.

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikansi individual atau yang lebih dikenal dengan uji statistik T merupakan proses analisis data secara parsial. Uji T ini nantinya akan menunjukkan berapa banyak pengaruh variabel independen secara parsial, terhadap variabel dependen. Uji T tujuannya untuk melihat sejauh mana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Hipotesis pengaruh *hard skill* terhadap kinerja karyawan
  - Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig ( $0.05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh parsial variabel *hard skill* ( $X_1$ ) terhadap kinerja karyawan (Y).
  - Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig ( $0.05 > \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh parsial variabel *hard skill* ( $X_1$ ) terhadap kinerja karyawan (Y).
- b. Hipotesis pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan
  - Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig ( $0.05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh parsial variabel pengalaman kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan (Y).
  - Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig ( $0.05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh parsial variabel pengalaman kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan (Y).

### 3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji f merupakan uji koefisien regresi yang dilakukan secara simultan dan serentak. Metode pengujian statistika dengan teknik tersebut biasanya digunakan untuk membandingkan antara dua atau lebih objek data. Yang mana dalam pengujiannya, setiap objek atau data memiliki perlakuan yang berulang demi menentukan besar kecilnya variansi.

Teknik pengujian dengan metode ini biasanya dilakukan dalam percobaan grup sampling dan sub group sampling. Uji f bertujuan untuk melihat variabel independen dengan cara serentak atau bersama-sama. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan perbandingan antara F hitung dan F tabel. Tingkat signifikansi pada penelitian ini sebesar 5% dengan derajat pembilang ( $df_1$ ) = k dan derajat kebebasan penyebut ( $df_2$ ) = n-k-1 dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria:

- a. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  atau  $p \text{ value} < a = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh simultan variabel hard skill ( $X_1$ ) dan variabel pengalaman kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan.
- b. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  atau  $p \text{ value} > a = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh simultan variabel hard skill ( $X_1$ ) dan variabel pengalaman kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan.

### 3.7.3 Uji Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan  $-1 \leq R \leq 1$  apabila:

- 1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dan nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1) Jika  $r = -1$ , maka hubungan antara kedua variabel kuat mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).

2) Jika  $r = +1$  atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

#### 3.7.4 Koefisien Determinasi

Menurut (M. Kuncoro, 2013) uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi /  $R^2$  berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

